

## **PBL Model Enriched with Reading and Concept Map: Is It Effective in Improving Students' Critical Thinking Skills and Reading Interest?**

**Hosnol Hotimah<sup>1</sup>, Shefa Dwijayanti Ramadani<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Islam Madura, Jalan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan  
Madura*

### **Abstract**

The low critical thinking skills and reading interest of Indonesian students requires educators to present alternative learning models that can improve critical thinking skills and reading interest. This study aims to evaluate the effect of the Remap PBL learning model on critical thinking skills and students reading interest. The study was carried out using a quasi-experimental research design with a non-equivalent pretest posttest control group. The rubric for assessing critical thinking skills was integrated with essay tests and motivation questionnaires was used to collect research data. The results of the Anacova test showed that there was a significant effect of Remap PBL on critical thinking skills ( $p = 0.000$ ) and students reading interest ( $p = 0.015$ ). The results of the analysis also showed that students critical thinking skills in Remap PBL class increased by 67.1%, while in the class that applied scientific learning it was 47.7%. Likewise, Remap PBL was proven to be able to increase students reading interest by 9.8%, compared to the control class that implemented scientific learning with an increase of 5.9%. Thus, the Remap PBL learning model can be used as an alternative learning to improve students critical thinking skills and reading interest.

**Kata kunci:** Remap PBL, Critical Thinking Skill, Reading Interest.

## **Model PBL Diperkaya Dengan *Reading and Concept Map*: Apakah Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Minat Baca Siswa?**

### **Abstrak**

Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa Indonesia menuntut para pendidik untuk menghadirkan alternatif pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Remap PBL terhadap keterampilan berpikir kritis dan juga minat baca siswa. Penelitian dilaksanakan menggunakan quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent pretest posttest control group. Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis terintegrasi tes esai dan angket motivasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil pengujian Anakova menunjukkan bahwa ada pengaruh Remap PBL terhadap keterampilan berpikir kritis ( $p = 0,000$ ) dan minat baca siswa ( $p = 0,015$ ). Hasil analisis juga menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang diajarkan Remap PBL meningkat sebesar 67,1%, sementara pada kelas yang menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 47,7%. Demikian pula, Remap PBL terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa sebesar 9,8%, dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan

peningkatan sebesar 5,9%. Dengan demikian, model pembelajaran Remap PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa.

**Kata kunci:** Remap PBL, Keterampilan Berpikir Kritis, Minat Baca.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat dunia saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 yang dikarakterisasi dengan digitalisasi di berbagai aspek kehidupan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan industri 4.0, maka setiap individu yang menginginkan eksistensi diri di tengah kompetisi global harus membekali diri dengan kemampuan serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Suwardana, 2018). Jalan utama yang dapat ditempuh untuk mempersiapkan manusia yang dapat bersaing pada masa yang akan datang yaitu mengembangkan literasi baru di era revolusi industri 4.0 yang mencakup literasi teknologi, literasi data, dan literasi manusia di dalam dunia pendidikan (*long life education*) (Meilanova, 2019). Ketiga literasi baru seperti yang disampaikan oleh Menristekdikti Mohamad Nasir tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan kemampuan 4C di abad 21 yakni *collaboration, communication, critical thinking, creative and innovative*. Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting dalam mengokohkan literasi baru, agar pendidikan di Indonesia memiliki kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan beberapa survei internasional yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal itu dibuktikan dari hasil survey *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Students Assessment* (PISA). Berdasarkan data TIMSS 2011, prestasi siswa Indonesia menduduki peringkat 36 dari 40 negara peserta. Pada ranah penalaran, data TIMSS tahun 2011 menunjukkan persentase jawaban benar siswa Indonesia paling rendah yakni sebesar 17%; sedangkan siswa internasional sebesar 30%. Rendahnya penalaran siswa menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis juga masih rendah, sebab kemampuan penalaran pada dasarnya meliputi berpikir dasar, kritis, dan juga kreatif (Happy & Widjajanti, 2014). Fakta lain yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah salah satunya dibuktikan dari hasil penelitian PISA pada tahun 2012, dimana Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara yang diteliti dalam konteks budaya literasi. Demikian pula untuk ranah membaca, siswa Indonesia berada pada peringkat ke 57 dari 65 negara peserta.

Kedua survei internasional di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa Indonesia masih jauh dari harapan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan minat baca siswa adalah kurangnya kebiasaan siswa untuk membaca. Di samping itu, pola pembelajaran yang digunakan oleh sekolah-sekolah dari berbagai jenjang pendidikan masih banyak menganut *teacher centered*, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengemukakan pemikiran dan menunjukkan ide-ide kritisnya.

Salah satu langkah yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan di atas adalah menghadirkan pola pembelajaran yang lebih efektif untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis sekaligus dapat menumbuhkan minat baca agar terlahir siswa yang kritis dan melek informasi. Sebagai salah satu bentuk keterampilan tingkat tinggi, keterampilan berpikir kritis akan menjadi kemampuan utama untuk menalar pengetahuan atau situasi yang dihadapi, sehingga menghindarkan diri dari bias dalam penalaran dan pengambilan keputusan (van Peppen et al., 2021). Siswa juga akan menjadi pemikir yang bebas dan mandiri, terbiasa untuk tidak berperilaku tanpa berpikir, serta dapat menyatakan masalahnya secara eksplisit (Birgili, 2015). Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi sarana atau “kendaraan” dalam melahirkan SDM yang kritis yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan keterampilan memecahkan permasalahan yang autentik dari kehidupan siswa (Shoimin, 2017). PBL menyajikan permasalahan yang tidak terstruktur dengan jelas (Brush & Saye, 2014) dan tidak hanya menyajikan fakta, namun juga dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan pengetahuan siswa (Simbolon & Siregar, 2019). Melalui model PBL, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dapat terus dikembangkan.

Sejauh ini penelitian mengenai model PBL sering kali difokuskan untuk mengungkap pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis (Zabit, 2010; Kek & Henk, 2011; Prayogi & Asy’ari, 2013; Anindyta & Suwarjo, 2014; Gholami et al., 2016; Herzon et al., 2018; Nasihah, 2018; Zahroh, 2020) ataupun berpikir kreatif (Birgili, 2015; Happy & Widjajanti, 2014; Khoiriyah et al., 2018). Sementara itu, kajian yang berupaya untuk menggali potensi PBL terhadap pemberdayaan minat baca siswa masih sangat

jarang dilakukan. Padahal minat baca menjadi salah satu faktor yang diperlukan siswa untuk menunjang keberhasilan pencapaian kemampuan 4C di abad 21. Potensi model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat baca dapat ditingkatkan melalui integrasi strategi pembelajaran khusus. Strategi pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan membaca (*reading*) dan membuat peta konsep (*concept map*) yang dikenal dengan strategi pembelajaran Remap (*Reading Concept Map*).

Kombinasi antara model pembelajaran PBL dan *Reading Concept Map* (Remap PBL) belum pernah diimplementasikan atau digunakan sebelumnya dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, akan menjadi sesuatu yang menarik untuk mengetahui potensi dari penerapan Remap PBL terhadap keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa. Harapannya, model pembelajaran Remap PBL dapat menjadi inovasi model pembelajaran yang dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis sekaligus minat baca di era revolusi industri 4.0.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Remap PBL terhadap keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa. Karya penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terciptanya pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berpeluang besar dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan menggunakan *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent pretest posttest control group*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun sampel yang digunakan yaitu kelas X IPA C sebagai kelas eksperimen yang mengimplementasikan pembelajaran Remap PBL; sementara kelas X IPA D sebagai kelas kontrol yang mengimplementasikan pembelajaran konvensional berbasis saintifik. Penentuan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling*.

Data keterampilan berpikir kritis diperoleh dari hasil tes essay yang dinilai menggunakan rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan oleh (Zubaidah, 2014), sedangkan data minat baca didapatkan dari angket dan rubrik penilaian yang diadaptasi dari Maharani dkk. (2017). Indikator berpikir kritis yang dikembangkan

meliputi aspek: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) memberikan penjelasan lanjut, (3) mengatur strategi dan teknik, dan (4) menyimpulkan. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji prasyarat normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*) dan uji homogenitas (uji *Levene's Test*), kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji Anakova.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

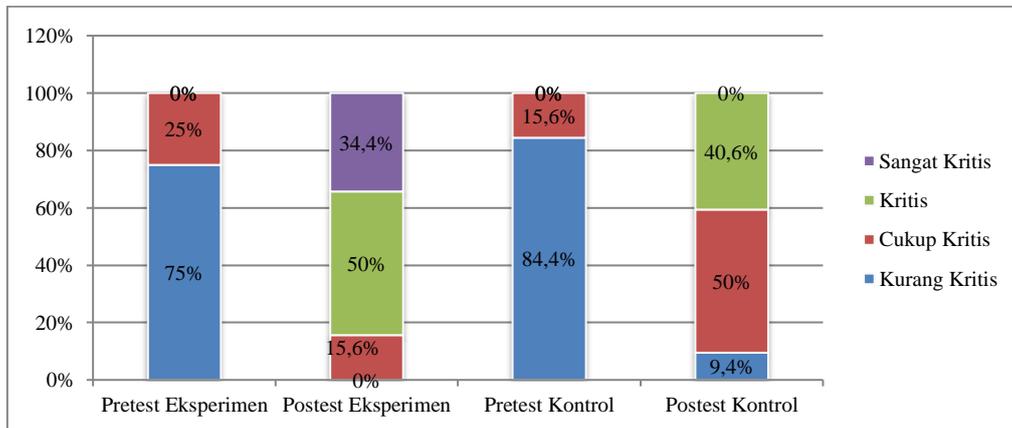
Ringkasan hasil uji Anakova pengaruh model pembelajaran Remap PBL terhadap keterampilan berpikir kritis ditunjukkan pada Tabel 1. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 52,693. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Remap PBL berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

### *Hasil Uji Anakova Keterampilan Berpikir Kritis*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Postes BK					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5290.922 <sup>a</sup>	2	2645.461	63.251	.000
Intercept	4677.212	1	4677.212	111.829	.000
Pretes_BK	1795.156	1	1795.156	42.921	.000
Model	2203.862	1	2203.862	52.693	.000
Error	2551.312	61	41.825		
Total	349921.000	64			
Corrected Total	7842.234	63			

Perbedaan pemberdayaan keterampilan berpikir kritis antara pembelajaran Remap PBL dan pembelajaran saintifik juga nampak dari peningkatan level keterampilan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran (Gambar 1). Berdasarkan hasil perhitungan data pretetst dan posttest dapat dilihat perbedaan kategori keterampilan

berpikir kritis siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa level kategori berpikir kritis siswa dapat mencapai level kategori sangat kritis pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran saintifik hanya mampu mencapai level kategori kritis.



Gambar 1. Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Sejalan dengan pencapaian level keterampilan berpikir kritis, rerata skor terkoreksi keterampilan berpikir kritis pada kelas yang diajarkan model Remap PBL lebih tinggi dari pada kelas yang diajarkan dengan pembelajaran saintifik dengan perbedaan selisih sebesar 12,105. Dengan kata lain, peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 19,4% dari pada kelas kontrol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa lebih dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Remap PBL dibandingkan dengan pembelajaran saintifik.

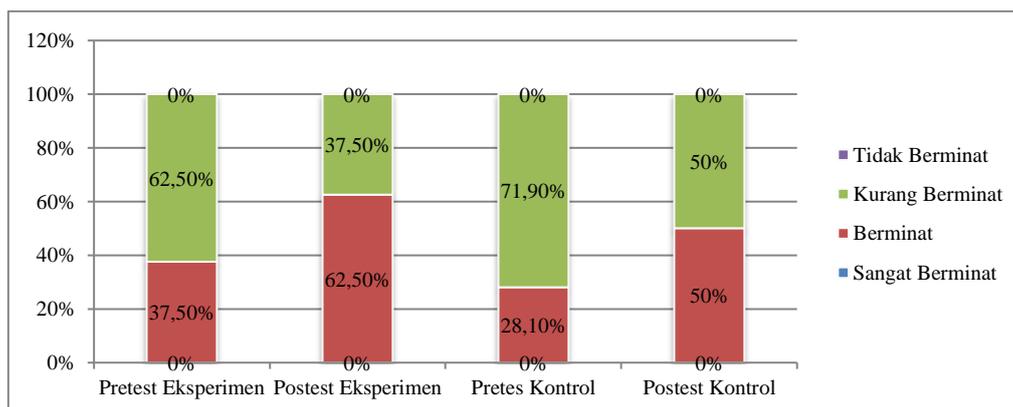
Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh model Remap PBL terhadap minat baca ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Remap PBL berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan minat baca dengan nilai F hitung sebesar 6,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Remap PBL berpotensi lebih besar dalam meningkatkan minat baca dibandingkan pembelajaran berbasis saintifik.

Hasil Uji Anakova Minat Baca

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Postes MB					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5134.579 <sup>a</sup>	2	2567.290	141.336	.000
Intercept	145.325	1	145.325	8.001	.006
Pretest_MB	4759.188	1	4759.188	262.006	.000
Model	114.388	1	114.388	6.297	.015
Error	1108.030	61	18.164		
Total	259629.000	64			
Corrected Total	6242.609	63			

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest dan posttest dapat dilihat perbedaan kategori minat baca siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Persentase kategori minat baca disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa level kategori minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mampu mencapai kategori sangat berminat. Kedua kelas hanya didominasi oleh kategori berminat dan kurang berminat dengan peningkatan persentase kategori minat baca lebih tinggi pada kelas eksperimen. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika minat baca sangat penting untuk terus diberdayakan selama pembelajaran di kelas.

Rata-rata skor terkoreksi minat baca pada kelas yang diajarkan model pembelajaran Remap PBL lebih tinggi dari pada kelas yang diajarkan dengan pembelajaran saintifik dengan perbedaan selisih sebesar 2,694. Pada kelas eksperimen, minat baca siswa mengalami peningkatan lebih tinggi 3,9% daripada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa lebih dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran Remap PBL dibandingkan dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.



Gambar 2. Kategori Minat Baca Siswa dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keberhasilan model pembelajaran Remap PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa tidak terlepas dari beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebut. Remap PBL merupakan inovasi model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan membuat peta konsep dengan model PBL (*Problem Based Learning*). Integrasi keduanya tentu saja memiliki kelebihan tersendiri dan berpotensi besar dalam meningkat keterampilan berpikir kritis. Rangkaian model pembelajaran Remap PBL meliputi kegiatan membaca (*reading*), membuat peta konsep (*concept map*), dan sintaks dari model PBL.

Kegiatan membaca dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing. Melalui kegiatan membaca, siswa diharuskan membaca secara keseluruhan, mendalam dan kritis agar dapat memahami konsep sekaligus membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Shihab (2011) mengemukakan bahwa memori dan pengetahuan yang tersimpan dapat diaktifkan kembali melalui kegiatan membaca. Muttaqin (2015) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis. Membaca kritis secara alami dapat merangsang keterampilan berpikir kritis, sehingga keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan apabila siswa terbiasa membaca. Keterampilan berpikir kritis menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam menyikapi berbagai kejadian, fenomena, atau persoalan (Sariyem, 2016). Secara teoritis, anak yang memiliki kebiasaan dan kegemaran terhadap membaca akan memberikan pengaruh besar terhadap minat baca (Maharani, 2017). Oleh karenanya, peranan guru dan orang tua dalam membiasakan anak untuk membaca menjadi sangat penting untuk diperhatikan agar minat baca anak juga semakin baik.

Tahap pembuatan peta konsep dilakukan berdasarkan materi yang sudah dibaca oleh siswa pada langkah sebelumnya. Pembuatan peta konsep menuntut siswa untuk berpikir kritis agar dapat menentukan konsep-konsep yang saling berhubungan. Menurut Novak & Canas (2008) pembuatan peta konsep memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, efektif dalam mengidentifikasi ide-ide, dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengasah keterampilan tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa melalui kegiatan mengajukan pertanyaan yang kompleks, menyajikan data yang solid, memperkenalkan argumen yang konsisten, dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis (Barak & Dori, 2009). Pembuatan peta konsep tidak akan dapat dilakukan tanpa memahami konsep terlebih dahulu. Siswa perlu melewati proses membaca untuk memahami suatu materi/konsep. Phantharakphong & Pothitha (2014) mengemukakan bahwa pembuatan peta konsep dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman melalui membaca.

Model PBL sendiri umumnya memiliki 5 sintaks atau langkah pembelajaran yaitu dimulai dari orientasi masalah, mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan, menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Suprijono, 2016). Permasalahan yang diberikan pada siswa dalam sintaks pertama, harus berupa permasalahan yang bersifat kontekstual dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2016) bahwa PBL menggunakan masalah dunia nyata agar siswa mampu belajar mengenai cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Pengenalan masalah kepada siswa dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk teks narasi yang terintegrasi dalam LKS bertipe Remap PBL.

Langkah selanjutnya dalam PBL yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Tahap ini dimaksudkan untuk mempersiapkan proses pemecahan masalah yang akan dilakukan siswa sebelum melakukan penyelidikan, yakni dengan menentukan rumusan masalah dan hipotesis, sehingga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat ditingkatkan. Sebelum siswa merumuskan permasalahan, maka siswa harus memahami terlebih dahulu permasalahan tersebut. Kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan maksud/tujuan membaca, yaitu hal apa yang ingin diketahui dari bahan bacaan (Laily, 2014). Oleh karena itu, kegiatan membaca dapat membuat siswa memahami makna yang tersimpan dalam suatu teks serta memahami isi permasalahan di

dalamnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat menentukan rumusan masalah dari teks tersebut.

Sintaks selanjutnya dilakukan dengan mengadakan penyelidikan terhadap permasalahan yang diberikan, baik secara kelompok maupun individu. Ketika melakukan penyelidikan, siswa berlatih berpikir secara ilmiah sehingga kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan akan lebih baik. Kemampuan yang baik dalam menganalisis secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Herzon et al., 2018). Proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dapat diambil dari beberapa sumber misalnya buku teks, handout, modul, peta konsep, internet, dan surat kabar/koran yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui proses penyelidikan, siswa dapat meningkatkan motivasi dan minatnya terhadap kegiatan membaca agar dapat menentukan solusi yang tepat.

Proses menyajikan hasil karya tidak lain merupakan rangkaian solusi dari permasalahan yang diberikan sebelumnya. Proses menyajikan hasil karya memerlukan proses pemikiran yang panjang, pemikiran kritis, dan kemampuan membaca kritis. Hal ini dikarenakan siswa harus membuat dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan permasalahan yang diajukan.

Pada langkah terakhir, siswa akan melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan. Menurut Nasihah (2018), pada tahap evaluasi ini siswa terlibat secara aktif untuk menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan. Proses mengajukan pendapat dan menarik kesimpulan dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa secara perlahan-lahan. Evaluasi dan refleksi menuntut siswa untuk berpikir kritis, sebab ditahap ini siswa harus menilai kelebihan dan kekurangan proses penyelidikannya. Kegiatan evaluasi dan refleksi juga dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengutarakan pendapat dan menarik kesimpulan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL yang diperkaya dengan *reading* dan *concept map* (Remap PBL) mampu memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa. Hal tersebut terbukti melalui hasil pengujian Anacova yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Remap PBL berpengaruh

signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis ( $p = 0,000$ ) dan minat baca siswa ( $p = 0,015$ ). Hasil analisis juga menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang diajarkan Remap PBL meningkat sebesar 67,1%, sementara pada kelas yang menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 47,7%. Demikian pula, Remap PBL terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa sebesar 9,8%, dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan peningkatan sebesar 5,9%.

Tingginya potensi Remap PBL dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa tidak lepas dari peranan sintaks pembelajaran Remap (*Reading, Concept map*) dan PBL yang secara bersama-sama dapat membiasakan siswa membaca secara kritis, sekaligus memungkinkan siswa untuk berpikir analitis dan kritis dengan menyediakan situasi masalah yang otentik dan nyata. Jika sebelumnya telah dikenal model pembelajaran Remap Coopel (*Reading Concept map – Cooperative Learning*), ternyata strategi Remap juga berpotensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan minat baca saat diintegrasikan dengan model PBL.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bahwa sekalipun masyarakat dunia tengah berada pada masa pandemi Covid-19, namun upaya pemberdayaan keterampilan abad 21 masih tetap dapat dilakukan melalui inovasi pembelajaran Remap PBL. Pada era new normal Covid-19, aktivitas keseharian siswa lebih sering berada di rumah serta melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Kondisi ini tentu menjadi kesempatan yang besar bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa melalui aktivitas membaca dan membuat peta konsep sebagai bagian dari sintaks Remap PBL. Dengan demikian, implementasi Remap PBL dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran abad 21 yang dapat untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan minat baca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyta, P., & Suwarjo, S. (2014). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 209. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2720>
- Barak, M., & Dori, Y. J. (2009). *Enhancing Higher Order Thinking Skills Among Inservice Science Teachers Via Embedded Assessment Inservice Science Teachers Via Embedded Assessment*. October. <https://doi.org/10.1007/s10972-009-9141-z>
- Birgili, B. (2015). *Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments*. 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.18200/JGEDC.2015214253>

- Brush, T., & Saye, J. (2014). *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning An Instructional Model to Support Problem-Based Historical Inquiry: The Persistent Issues in History Network*. 8(1), 3–7.
- Gholami, M., Kordestani, P., & Mohammadipoor, F. (2016). Nurse Education Today Comparing the effects of problem-based learning and the traditional lecture method on critical thinking skills and metacognitive awareness in nursing students in a critical care nursing course ☆. *YNEDT*, 45, 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.06.007>
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan Pbl Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis, Serta Self-Esteem Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2663>
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10446>
- Kek, M. Y. C. A., & Henk, H. (2011). Higher Education Research & Development The power of problem - based learning in developing critical thinking skills : preparing students for tomorrow ' s digital futures in today ' s classrooms. *Higher Education Research & Development*, 30(3), 329–341. <https://doi.org/10.1080/07294360.2010.501074>
- Khoiriyah, A. J., Java, E., & Java, E. (2018). *PROBLEM-BASED LEARNING : CREATIVE THINKING SKILLS , PROBLEM- SOLVING SKILLS , AND LEARNING OUTCOME OF SEVENTH GRADE*. 4(2), 151–160.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*, 3(1), 52–61.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Meilanova, D. R. (2019). *Menristekdikti : Mahasiswa Harus Kuasai Tiga Literasi Baru*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20190407/79/908779/menristekdikti-mahasiswa-harus-kuasai-tiga-literasi-baru>
- Muttaqiin, A. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusentris*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i2.165>
- Nasihah, E. D. (2018). SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2018 MODEL PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) DISERTAI TUTOR SEBAYA UNTUK SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2018. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 3(2), 178–183.
- Novak, J. D., & Canas, A. J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them. Technical Report IHMC CmapTools*. Institute for Human and Machine Cognition.
- Phantharakphong, P., & Pothitha, S. (2014). Development of English Reading

- Comprehension by Using Concept Maps. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 497–501. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.247>
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). IMPLEMENTASI MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Prisma Sains*, 1(1), 79–87.
- Sariyem. (2016). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI DI KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 329–340.
- Shihab, I. A. (2011). Reading as critical thinking. *Asian Social Science*, 7(8), 209–218. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n8p209>
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Simbolon, P., & Siregar, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Biologi Di Kelas X .... *Jurnal Edugensis*, 02, 936–950. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatorisi*. Pustaka Pelajar.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- van Peppen, L. M., Verkoeijen, P. P. J. L., Heijltjes, A. E. G., Janssen, E. M., & van Gog, T. (2021). Enhancing students' critical thinking skills: is comparing correct and erroneous examples beneficial? In *Instructional Science* (Issue 0123456789). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09559-0>
- Zabit, M. N. M. (2010). Critical Thinking Skills In Teaching Business Education In Malaysia : *American Journal of Business Education*, 3(6), 19–32.
- Zahroh, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 191–203. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.2.4283>
- Zubaidah, S. (2014). The Empowerment of Discovery Skills in Scientific Approach Through Remap Coople. *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 11(1), 1000–1011.

